

## ANALISIS PENGGUNAAN KAJIDAH KEBAHASAAN DALAM TEKS NARASI SISWA KELAS V

Raudatul Jannah<sup>1\*</sup>, Ida Bagus Kade Gunayasa<sup>2</sup>, Muhammad Tahir<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

e-mail: raudatuljannah053@gmail.com, ibk\_gunayasa@unram.ac.id, sasakrengganis@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan kaidah kebahasaan dalam teks narasi siswa kelas V SDN 44 Ampenan tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V yang berjumlah 14 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Data dalam penelitian ini berupa teks narasi karya-karya siswa kelas V. Teknik analisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata siswa sudah menerapkan penggunaan kaidah kebahasaan, tanda baca dan ejaan dalam menulis teks narasi. Pada aspek penggunaan kaidah kebahasaan, sebagian besar siswa sudah mampu menerapkannya dengan baik, sehingga memperoleh persentase sebesar 61%, pada aspek penggunaan tanda baca, sebagian besar siswa sudah mampu menerapkannya dengan baik, sehingga memperoleh persentase sebesar 68%, dan pada aspek penggunaan ejaan, sebagian besar siswa sudah sangat baik menerapkannya, sehingga memperoleh persentase sebesar 94,5%.

**Kata-kata Kunci:** Analisis, Kaidah Kebahasaan, Teks Narasi

## ANALYSIS OF THE USE OF LANGUAGE RULES IN NARRATIVE TEXTS FOR CLASS V STUDENTS

**Abstract:** The aim of this study was to describe the use of language features in narrative text of the fifth grade students of SDN 44 Ampenan in academic years 2020/2021. The research conducted in this study was in qualitative descriptive's method. The subjects in this study were the fourteen of five grade students of SDN 44 Ampenan who consisted of 5 males and 9 females. The data collection of this study was conducted by using "Documentation techniques". The data in this study was some of the narrative texts written by the students. The data analysis of this study used the descriptive technique. The results of the data analysis showed that the average of students applied the use of language features, punctuations and appropriate spellings in writing narrative texts as well. Moreover, in the language feature's case the most students were able to apply them well which was showed in the result of 61%. On the same hand, on the aspect of using punctuations, the most students were also able to apply them well, that was showed by the result of 68%. Furthermore, on the aspect of spellings, the result showed in 94.5% that meant all most all of the students were "excellent" in using the appropriate spelling through the narrative texts.

**Keywords:** Analysis, Language Features, Narrative Text

### PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Kurikulum 2013 menempatkan Bahasa Indonesia sebagai induk dari mata pelajaran lain dan dengannya harus berada di depan semua mata pelajaran

lain.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dikenal empat aspek keterampilan dalam berbahasa. Keempat keterampilan tersebut meliputi: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut yang memiliki tingkatan paling sulit adalah keterampilan menulis terutama bagi peserta didik jenjang sekolah dasar, karena dalam menulis peserta

didik harus menguasai dua unsur sekaligus yaitu unsur bahasa yang meliputi: struktur kalimat, tanda baca, ejaan, kaidah kebahasaan dll, sedangkan unsur nonbahasa meliputi: pengetahuan dan pengalaman. Dan salah satu dari keempat keterampilan berbahasa tersebut yang memiliki peranan penting adalah keterampilan menulis.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, keterampilan menulis diajarkan melalui menulis pantun, menulis puisi, dan menulis teks narasi. Teks narasi adalah bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkai tindakan-tindakan perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam satu kesatuan waktu tertentu (Nurudin (2017:71).

Keterampilan menulis teks narasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang diajarkan di kelas V. Tepatnya pada kompetensi dasar 4.8, yaitu "Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi". Dari Kompetensi Dasar tersebut, setelah proses pembelajaran, siswa kelas V diharapkan akan menghasilkan karya sastra yang indah berupa teks narasi dengan penggunaan ragam kaidah kebahasaan.

Kaidah kebahasaan teks narasi adalah aturan-aturan yang termuat dalam teks narasi agar pembaca lebih mudah memahami jalan cerita yang disampaikan penulis. Aturan-aturan tersebut kemudian dijadikan rambu-rambu atau pedoman bagi siswa dalam menuangkan imajinasinya. Kaidah kebahasaan teks narasi yang perlu diperhatikan siswa adalah; penggunaan kata ganti orang pertama, kata ganti orang ketiga, kalimat bermakna lampau, (konjungsi kronologis), kata kerja tindakan, kalimat tidak langsung, kata kerja mental, dan kata kiasan (metafora). Kaidah-kaidah tersebut harus di termuat dalam teks narasi yang ditulis, agar menghasilkan karya sastra yang indah. Namun pada kenyataannya, masih ditemukan peserta didik yang membuat teks narasi tanpa memperhatikan kaidah kebahasaan yang telah ditetapkan, sehingga teks narasi yang dibuat kurang menarik minat pembaca dan tentunya akan mempengaruhi hasil pembelajaran di sekolah.

Untuk memaksimalkan hasil pembelajaran di sekolah terutama berkaitan

dengan menulis teks narasi, perlu dilakukan upaya untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik dalam memahami pembelajaran menulis terutama dalam menulis teks narasi. Salah satu cara untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik adalah dengan melakukan analisis terhadap penggunaan bahasa yang digunakan peserta didik. Dengan adanya analisis penggunaan kaidah kebahasaan dalam teks narasi siswa, akan memberikan kemudahan bagi guru untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik dalam menulis teks narasi. Dengan demikian dapat memberikan dampak positif bagi guru dan siswa dalam proses pengajaran pada masa yang akan datang. Kemudian akan membentuk kebiasaan peserta didik untuk berbahasa sesuai dengan kaidah bahasa baku yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilaksanakan penelitian dengan judul "Analisis Penggunaan Kaidah Kebahasaan Dalam Teks Narasi Siswa Kelas V SDN 44 Ampenan Tahun Ajaran 2020/2021".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Arikunto (2010:3) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian ini dikategorikan penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti akan mendeskripsikan penggunaan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks narasi siswa kelas V SDN 44 Ampenan tahun ajaran 2020/2021.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 44 Ampenan. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V SDN 44 Ampenan dengan jumlah 14 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data dalam penelitian ini berupa teks narasi karya-karya siswa kelas V SDN 44 Ampenan. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, dimana dalam peneliti kualitatif peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam

penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan penggunaan kaidah kebahasaan dalam teks narasi siswa kelas V SDN 44 Ampenan. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal dalam bentuk penjelasan dan pemahaman terhadap data yang dianalisis dengan cara menguraikan dan mendeskripsikan hasil

analisis berupa kaidah kebahasaan, tanda baca dan ejaan dalam menulis teks narasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Data hasil Analisis Penggunaan Kaidah Kebahasaan

Tabel 1. Hasil Analisis Penggunaan Kaidah Kebahasaan Siswa Kelas V

No	Aspek Yang Dianalisis	Siswa (✓)	Rata-rata	(100%)	Siswa (X)	Rata-rata	(100%)
1.	K. G, orang pertama	14	4,7	100%	0	0	0%
2.	Kata ganti orang ketiga	6	1,8	43%	8	0	57%
3.	Kalimat lampau	9	1	64,3%	5	0	35,7%
4.	Konjungsi kronologis	8	3,6	57%	6	0	43%
5.	Kata kerja tindakan	12	4	85,7%	2	0	14,3%
6.	Kalimat Tdk langsung	3	2	21,4%	11	0	78,6%
7.	Kata kerja mental	12	1,3	87,7%	2	0	14,3%
8.	Kata kiasan	4	1,25	28,6%	10	0	71,6%
Jumlah				487,7%= 61%			314,5%= 39%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui kemampuan penggunaan kaidah kebahasaan dalam menulis teks narasi siswa sudah cukup baik, hal tersebut terlihat persentase umum sebesar 61% siswa sudah menerapkan

penggunaan kaidah kebahasaan dalam menulis teks narasi sedangkan 39% siswa belum menerapkan penggunaan kaidah kebahasaan dalam menulis teks narasi.

Tabel 2. Hasil Analisis Penggunaan Tanda Baca Siswa Kelas V

	Penggunaan Tanda Baca								
	(.)	(,)	(-)	(?)	(!)	(")	(/)	(:)	(;)
Jumlah	137	49	26	3	-	-	-	-	-
Rata-rata	9,8	3,8	2,9	1,5	0	0	0	0	0
Persentase siswa	100%	92,9%	64,2%	14,3%	0%	0%	0%	0%	0%

### Hasil Analisis Penggunaan Ejaan

Tabel 3. Hasil Penggunaan Ejaan Dalam Teks Narasi Siswa Kelas V

	Huruf Kapital	Kata Ganti	Kata Depan	Afiksasi			
				1	2	3	4
Jumlah	118	64	38	83	44	-	49
Rata-rata	7,9	5,3	2,7	6,4	3,4	-	3,8
Persentase siswa	100%	85,7%	100%	92,9%	93,9%	-	93,9%

Berdasarkan data yang dipaparkan di atas, diketahui bahwa penggunaan tanda baca titik sudah sangat baik dan sudah diterapkan

oleh seluruh siswa dalam menulis teks narasi. Sedangkan penggunaan tanda baca (seru, petik, garis miring, titik dua, titik koma)

belum diterapkan oleh seluruh siswa dalam menulis teks narasi.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas, diketahui bahwa secara keseluruhan penggunaan ejaan dalam menulis teks narasi, siswa dikategorikan sudah sangat baik, hal tersebut dibuktikan dengan perolehan persentase di atas 80%.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa sudah mampu menggunakan kaidah kebahasaan teks narasi dalam menulis teks narasi. Dari 8 aspek kaidah kebahasaan teks narasi, aspek penggunaan kata ganti orang pertama yang memiliki persentase paling tinggi, yaitu 100%, artinya seluruh siswa menerapkan penggunaan kata ganti orang pertama dalam menulis teks narasi. Kata ganti orang pertama yang digunakan adalah kata ganti orang pertama tunggal *saya* (contoh: Saya taruh ikan itu dalam botol) dan *aku*, (contoh: Aku memelihara ikan cupang), kata ganti orang pertama jamak *kita* (contoh: Kita turut menjaga lingkungan) dan *kami*. (contoh: Kami sangat bersyukur atas bantuannya). Penggunaan kata ganti orang ketiga memperoleh persentase sebesar 43% (6 siswa), kata ganti orang ketiga yang digunakan adalah kata ganti orang ketiga tunggal *dia* (contoh: Saya minta sama dia lidah buayanya satu) dan jamak *mereka* (contoh: Rumah mereka ada yang terendam banjir). Penggunaan kalimat lampau memperoleh persentase sebesar 64% (9 siswa) (contoh: Beberapa tahun yang lalu kekeringan melanda negeriku). Penggunaan konjungsi kronologis memperoleh persentase sebesar 57%, konjungsi kronologis yang digunakan adalah *akhirnya* (contoh: Akhirnya keadaan kembali pulih), *kemudian* (contoh: Kemudian kami salat dan pulang), *lalu* (contoh: Lalu aku mencuci piring) dan *setelah* (contoh: setelah itu kami memetik buah jambu). Paenggunaan kata kerja tindakan memperoleh persentase sebesar 85,7% (12 siswa) (contoh: Kami menaikkan barang-barang ke tempat yang lebih tinggi). Penggunaan kata kerja tidak langsung memperoleh persentase sebesar 21,4% (3 siswa) dan memiliki persentase paling rendah, (contoh: Loo, kenapa bungamu mati dia bilang). Penggunaan kata kerja mental memperoleh persentase sebesar 85,7%

(12 siswa) (contoh: Kakakku sangat senang kami datang). Sedangkan penggunaan kata kiasan memperoleh persentase sebesar 28,6% (4 siswa), kata kiasan yang digunakan adalah kata kiasan bercitra sinestesia (contoh: Pemandangannya enak saya lihat) dan bercitra abstrak ke konkret (contoh: Rasa takut menghantuiku).

Hasil analisis dalam aspek penggunaan tanda baca menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah menerapkan penggunaan tanda baca yang benar dalam menulis teks narasi. Di mana dalam penggunaan tanda baca, yang memiliki persentase paling tinggi adalah penggunaan tanda baca titik, dengan persentase sebesar 100%, artinya seluruh siswa sudah menerapkan penggunaan tanda baca titik dalam teks narasi yang dibuatnya (contoh: Air bersih sulit didapatkan). Penggunaan tanda baca koma memperoleh persentase sebesar 92,3% (13 siswa) (contoh: Aku pergi bersama ayah, ibu, adik dan kakakku). Penggunaan tanda hubung memperoleh persentase sebesar 28,6% (5 siswa) (contohnya: Kami berangkat pagi-pagi sekali). Sedangkan penggunaan tanda tanya hanya diterapkan penggunaannya oleh dua orang dengan memperoleh persentase sebesar 14,3% (contoh: Kamu jemur ndak dia?). Dan penggunaan tanda seru, garis miring, titik dua, titik koma, dan tanda petik, penggunaannya tidak diterapkan sama sekali oleh seluruh siswa, sehingga persentasenya sebesar 0%.

Hasil analisis dalam aspek penggunaan ejaan (huruf kapital, kata ganti, kata depan dan afiksasi) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menggunakan ejaan yang benar dalam menulis teks narasi. Penggunaan huruf kapital memperoleh persentase sebesar 100% (14 siswa), ada 118 penggunaan huruf kapital yang ditemukan dalam teks narasi siswa (contoh: Ketika musim hujan tiba, kotaku kebanjiran). Penggunaan kata ganti (ku, kau, mu dan nya) memperoleh persentase sebesar 85,7% (12 siswa), ada 64 penggunaan kata ganti yang ditemukan dalam teks narasi siswa (contoh: Sungai besar di desaku juga sudah mulai mengering). Penggunaan kata depan memperoleh persentase sebesar 100% (14), ada 38 penggunaan kata depan yang ditemukan dalam teks narasi siswa (contoh: Hujan sering turun di kota Mataram).

Penggunaan aafiksasi memperoleh persentase 100% (14 siswa), ada 176 penggunaan afiks yang ditemukan dalam teks narasi siswa, dengan rincain: prefiks ada 83 kata (contoh: Kami berangkat pagi-pagi sekali), sufiks ada 44 kata (contoh: Kami tidak dapat beraktifitas seperti biasanya, infiks tidak ditemukan pemakaiannya dalam teks narasi, konfiks ada 49 kata (contoh: Ayah dan tetangga mulai membersihkan saluran air).

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hail analisis yang dilakukan maka kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: dalam penggunaan kaidah kebahasaan, sebagian siswa sudah mampu menerapkan penggunaannya dengan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan, dalam penggunaan tanda baca, secara keseluruhan siswa sudah mampu menerapkan penggunaan huruf kapital dalam teks narasi yang dibuatnya sesuai dengan aturan-aturan yang termuat dalam penulisan huruf kapital, dan pada penggunaan ejaan, secara umum siswa sudah mampu menerapkan penggunaannya dengan sangat baik dalam menulis teks narasi sesuai dengan ejaan yang telah disempurnakan.

### Saran

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian terkait kaidah kebahasaan, karena hasil hasil dari peneliti ini kurang dari sempurna, dianjurkan bagi peneliti untuk lebih baik dalam melakukan penelitian dan hendaknya mengadakan penelitian yang lebih luas berkaitan dengan kaidah kebahasaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharismi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Dalman. 2018. *Keterampilan Menulis*. Depok:PT RajaGrafindo Persada.
- Dikmas, tim. 2018. *"Teks Narasi dan Literasi Buku Fiksi-Nonfiksi (Cas dari Cerita dan Buku"*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini Dan

Pendidikan Masyarakat Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kalimantan Selatan Tahun 2018.

- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.